MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i5.3761

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA

The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Cheating Among Students

Monica Annurianti & Dina Sukma
Universitas Negeri Padang
Monicaannur7@gmail.com; sukmadina@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 14, 2024	Aug 17, 2024	Aug 20, 2024	Aug 23, 2024

Abstract

This study aims to describe self-efficacy and academic dishonesty among students in the X program cohort of 2021-2023, and to identify the relationship between self-efficacy and academic dishonesty in these students. The research is a descriptive correlational quantitative study. The sample consists of 216 students from the X program cohort of 2021-2023, selected using the incidental sampling method. Data collection was conducted through questionnaires on self-efficacy and academic dishonesty among the students. The collected data were analyzed using statistical analysis techniques and tested with the Spearman's rho correlation formula. The results of this study indicate that: (1) The level of self-efficacy in the X program cohort of 2021-2023 is in the very low category, with a percentage of 75.93%. (2) The level of academic dishonesty in the X program cohort of 2021-2023 is in the very high category, with a percentage of 41.20%. (3) Correlation analysis shows a significant and negative relationship between self-efficacy (variable X) and academic dishonesty (variable Y) among students in the X program cohort of 2021-2023, with a correlation coefficient (r) of -.775 and a significance level of 0.000.

Keywords: Self-efficacy; Academic Dishonesty; Students

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efikasi diri dan kecurangan akademik pada mahasiswa prodi X tahun masuk 2021-2023 serta mengindentifikasi hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa prodi X. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah 216 prodi X tahun masuk 2021-2023 yang dipilih menggunakan metode incidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket mengenai efikasi diri dan kecurangan akademik pada mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis dan diuji dengan menggunakan rumus korelasi spearman rho. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa: (1)Tingkat efikasi diri pada prodi X tahun masuk 2021-2023 berada pada kategori sangat rendah, dengan persentase 75,93%. (2)Tingkat kecurangan akademik pada prodi X tahun masuk 2021-2023 berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 41,20%. (3)Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara efikasi diri (variabel X) dan kecurangan akademik (variabel Y) pada prodi X angkatan masuk 2021-2023, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -.775 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Keywords : Efikasi diri ; Kecurangan akademik ; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat diploma, sarjana, magister, atau spesialis (Maretta, 2023). Karakter yang penting dimiliki mahasiswa diantaranya adalah memiliki integritas dan kejujuran. Kejujuran merupakan sikap yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, termasuk oleh mahasiswa (Sopiyan et al., 2022). Sikap kejujuran pada saat sekarang ini sangat susah sekali dijumpai, karena kebanyakan mahasiswa merasa tidak percaya diri dengan apa yang dilakukan serta memiliki anggapan akan berdampak buruk pada dirinya sendiri. Sikap jujur hendaknya ditanamkan sejak dini dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, agar kedepannya menjadi kebiasaan yang positif pada diri sendiri dan dapat memberikan contoh pada lingkungan sekitarnya (Yudiana & Anatasya, 2017).

Setiap mahasiswa sudah selayaknya memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam segala hal terutama dalam hal akademik. Saat ini nilai kejujuran di dalam dunia pendidikan masih menjadi sesuatu yang perlu ditingkatkan, karena jika tidak maka mahasiswa akan melakukan berbagai kecurangan di setiap kehidupannya. Pramudyastuti et al., (2020) mengungkapkan bahwa perilaku kecurangan dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan dan juga di semua lingkungan. Kecurangan tidak hanya terjadi pada sektor bisnis dan keuangan yang berorientasi pada laba, akan tetapi juga pada institusi akademik yang dikenal dengan kecurangan akademik. Anderman & Murlock (2007) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan penggunaan berbagai kelengkapan semua materi atau bantuan yang

dilarang untuk digunakan dalam mengerjakan tugas akademik dan aktivitas yang mengganggu proses evaluasi perkuliahan.

Menurut Cizek (Anderman & Murlock, 2007) perilaku kecurangan akademik terdiri dari tiga kategori yaitu: (1) memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi; (2) menggunakan materi yang dilarang digunakan dan; (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun sesuatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik. Purnamasar (2013) juga menambahkan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori kecurangan akademik antara lain meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, saling tukar pekerjaan tugas dengan teman, menyuruh atau menerima bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penelitian paper dan *take home test*.

Kasus kecurangan akademik diindikasikan juga terjadi di Universitas Siliwangi Penelitian yang dilakukan oleh Solihat et al., (2023) terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka relatif melakukan tindakan kecurangan akademik dengan berbagai bentuk seperti menyontek, memberikan jawaban kepada teman saat ujian dan bertanya kepada teman saat ujian berlangsung. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Farahian et al., (2020) menunjukkan dari seluruh hasil responden 85,9% percaya bahwa rendahnya kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan menulis akademik mereka dapat menyebabkan kecurangan akademik sehingga dapat disimpulkan kecurangan akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan efikasi diri. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Asyari (2021) terhadap mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dan kecurangan akademik. Hasil analisa korelasi *product moment* dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kecurangan akademik memiliki nilai korelasi pearson (-0.352) dengan sig (p) = (0.000) berarti $p < 0.01$. hal tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecurangan akademik mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan pengaruh efikasi diri sebesar 12,3% terhadap kecurangan akademik.

Banyaknya fenomena kecurangan akademik yang terjadi di perguruan tinggi ini menimbulkan beberapa pertanyaan mengenai alasan dibalik para pelaku kecurangan akademik melakukan hal tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik menurut Anderman &

Murlock (2007) yaitu motivasi, efikasi diri, tujuan dan alasan belajar, kontrol diri, perkembangan moral dan sikap. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 mahasiswa yang masih aktif berkuliah, rata-rata mereka mengaku pernah melakukan kecurangan akademik di kampus. Bentuk kecurangan akademik yang mereka lakukan seperti menyalin tugas teman maupun senior, bertanya kepada teman ketika ujian, melihat internet ketika ujian, memalsukan daftar pustaka dan plagiasi makalah atau tugas dari internet. Mahasiswa juga mengungkapkan alasan mereka melakukan kecurangan akademik adalah diantaranya karena malas mencari sumber materi pembelajaran, materi pembelajaran susah ditemukan, banyaknya kegiatan kampus, tidak pernah ketahuan atau tidak pernah mendapatkan sanksi yang tegas, dan tidak yakin dengan hasil diri sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitati dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel pada penelitian ini 216 mahasiswa prodi x tahun masuk 2021-2023 yang dipilih dengan menggunakan teknik *incidental sampling*

Tabel 1. Sampel Penelitian

Angkatan	**Jumlah Sampel**
2021	63
2022	82
2023	71
Total sampel	**216**

Data diperoleh dengan cara memberikan instrument penelitian berupa angket efikasi diri dan angket kecurangan akademik kepada prodi x yang sudah diuji validitas dengan rumus *pearsonn correlation* (0,339) dan uji realibilitas variabel kecurangan akademik (Y) dengan rumus *cronbach's alfa* (0,746) variabel (X) dengan rumus *cronbach's alfa* (0,704).

Nilai signifikan dari variabel X dan Y adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya sebaran data pada variabel Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik tidak berdistribusi normal, dapat diketahui bahwa nilai signifikan linearitasnya adalah 0,000 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang tidak linear antara variabel Efikasi Diri dan Kecurangan Akademik atau data penelitian tidak memenuhi uji prasyarat.

HASIL

Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa efikasi diri pada mahasiswa prodi x umumnya berada pada kategori sangat rendah (75,93%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar prodi x angkatan 2021-2023 memiliki tingkat efikasi diri yang berada pada kategori sangat rendah. Artinya tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri sehingga memerlukan bantuan untuk meningkatkan efikasi dirinya. Kemudian, pada kategori sangat tinggi sebanyak 0,93%, pada kategori tinggi sebanyak 5,09%, pada kategori sedang sebanyak 13,43% dan pada kategori rendah sebanyak 4,63%.

Tabel. 2 Deskripsi Keseluruhan Efikasi Diri Mahasiswa Prodi X tahun masuk 2021-2023

Kategori	**Interval**	**F**	**%**
Sangat Tinggi	≥147	2	0,93
Tinggi	119-146	11	5,09
Sedang	91-118	29	13,43
Rendah	63 -90	10	4,63
Sangat Rendah	≤62	164	75,93
Jumlah		216	100

Efikasi diri pada mahasiswa jika ditinjau dari dimensi *magnitude* berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 5 mahasiswa (2,31%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 17 mahasiswa (7,87%), pada ketegori sedang dengan frekuensi 23 mahasiswa (10,65%), pada kategori rendah dengan frekuensi 48 mahasiswa (22,22%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 123 mahasiswa (56,94%). Jadi dapat dismpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa prodi x pada dimensi *magnitude* secara umum dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut sudah memiliki *magnitude* yang belum baik,sehingga masih sangat perlu dikembangkan agar dapat tumbuh secara maksimal dalam dirinya, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupannya.

Efikasi diri mahasiswa prodi x berdasarkan dimensi *magnitude* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 3 Efikasi Diri Mahasiswa Prodi X dari dimensi *magnitude*

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥58	5	2,31
Tinggi	47-57	17	7,87
Sedang	36-46	23	10,65
Rendah	25 -35	48	22,22
Sangat Rendah	≤24	123	56,94
Jumlah		216	100%

Efikasi diri pada mahasiswa jika ditinjau dari dimensi kekuatan berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 mahasiswa (2,78%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 15 mahasiswa (6,94%), pada ketegori sedang dengan frekuensi 23 mahasiswa (10,65%), kemudian pada kategori rendah dengan frekuensi 53 mahasiswa (24,54%), dan pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 119 mahasiswa (55,09%). Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa prodi x pada dimensi kekuatan secara umum dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut belum memiliki kekuatan (*strength)* yang cukup baik, sehingga masih sangat perlu dikembangkan agar dapat tumbuh secara maksimal dalam dirinya, agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupannya.

Efikasi diri mahasiswa prodi x berdasarkan dimensi kekuatan (*strength)* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4 Efikasi Diri Mahasiswa Prodi x dari Dimensi Kekuatan (*strength)*

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥63	6	2,78
Tinggi	51-62	15	6,94
Sedang	39-50	23	10,65
Rendah	27 -38	53	24,54
Sangat Rendah	≤26	119	55,09
Jumlah		216	100%

Efikasi Diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling jika ditinjau dimensi generalisasi (*generality*) berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 mahasiswa (0%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 0 mahasiswa (0%), pada ketegori sedang dengan frekuensi 38 mahasiswa (17,59%), kemudian pada kategori rendah dengan frekuensi 54 mahasiswa

(25%), dan pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 124 mahasiswa (57,41%). Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa prodi x pada dimensi generalisasi secara umum dikategorikan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut belum memiliki generality yang cukup baik, sehingga masih sangat perlu dikembangkan agar dapat tumbuh secara maksimal dalam dirinya.

Efikasi diri mahasiswa prodi x berdasarkan dimensi generalisasi (*generality*) sendiri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Efikasi Diri Mahasiswa Prodi x dari Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Kategori	**Interval**	**f**	**%**
Sangat Tinggi	≥46	0	0
Tinggi	31-45	0	0
Sedang	16-30	38	17,59
Rendah	11-15	54	25
Sangat Rendah	≤10	124	57,41
Jumlah		216	100%

Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya kecurangan akademik mahasiswa prodi x angkatan 2021-2023 berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 41,20%. Hasil tersebut menunjukkan banyak mahasiswa yang masih melakukan kecurangan akademik. Kemudian, pada kategori tinggi sebanyak 38,89%, pada kategori sedang sebanyak 12,96%, pada kategori rendah sebanyak 4,17% dan sangat rendah sebanyak 2,78%.

Kecurangan akademik mahasiswa prodi x secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 6 Deskripsi Keseluruhan Kecurangan Akademik Mahasiswa Prodi x tahun masuk 2021-2023

Kategori	**Interval**	**f**	**%**
Sangat Tinggi	≥105	89	41,20
Tinggi	85-104	84	38,89
Sedang	65-84	28	12,96
Rendah	45 -64	9	4,17
Sangat Rendah	≤44	6	2,78
Jumlah		216	100%

Kecurangan akademik pada mahasiswa jika ditinjau dari aspek memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 46 mahasiswa (21,30%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 127 mahasiswa (58,80%), pada kategori sedang dengan frekuensi 29 mahasiswa (13,43%), selanjutnya pada kategori rendah dengan frekuensi 7 mahasiswa (3,24) dan sangat rendah dengan frekuensi 7 mahasiswa (3,24%). Jadi dapat dismpulkan bahwa kecurangan akademik mahasiswa prodi x pada aspek memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi secara umum dikategorikan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih melakukan kecurangan akademik dengan bentuk memberikan contekan kepada teman, menerima contekan dari teman ataupun menggunakan contekan dalam bentuk apapun dalam mengerjakan tugas maupun ujian akademik di kampus.

Kecurangan akademik mahasiswa prodi x berdasarkan aspek memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi apat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 7 Kecurangan Akademik Mahasiswa Prodi x dari AspekMemberikan, Menggunakan, ataupun Menerima Segala Informasi

Kategori	**Interval**	**F**	**%**
Sangat Tinggi	≥31	46	21,30
Tinggi	25-30	127	58,80
Sedang	19-24	29	13,43
Rendah	13-18	7	3,24
Sangat Rendah	≤12	7	3,24
Jumlah		216	100%

Kecurangan akademik pada mahasiswa jika ditinjau dari aspek menggunakan materi yang dilarang digunakan berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 103 mahasiswa (47,69%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 77 mahasiswa (35,65%), pada ketegori sedang dengan frekuensi 22 mahasiswa (10,19%), kemudian pada kategori rendah dengan frekuensi 7 (3,24%) dan sangat rendah dengan frekuensi 7 mahasiswa (3,24%). Jadi dapat dismpulkan bahwa kecurangan akademik mahasiswa prodi x pada aspek menggunakan materi yang dilarang digunakan secara umum dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih banyak melakukan kecurangan akademik dengan bentuk melakukan plagiasi hasil karya orang lain tanpa mencantumkan keterangan dan juga memalsukan daftar pustaka atau sumber materi pada tugas akademik di kampus.

Kecurangan akademik mahasiswa prodi x berdasarkan aspek menggunakan materi yang dilarang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Kecurangan Akademik Mahasiswa prodi x dari AspekMenggunakan Materi yang Dilarang Digunakan

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥42	103	47,69
Tinggi	34-41	77	35,65
Sedang	26-33	2	10,19
Rendah	18-25	7	3,24
Sangat Rendah	≤17	7	3,24
Jumlah		216	100%

Kecurangan akademik pada mahasiswa jika ditinjau dari aspek memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 125 mahasiswa (57,87%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 53 mahasiswa (24,54%), dan pada ketegori sedang dengan frekuensi 21 mahasiswa (9,72%), kemudian pada kategori rendah dengan frekuensi 11 mahasiswa (5,09%), dan pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 6 mahasiswa (2,78%). Jadi dapat dismpulkan bahwa kecurangan akademik mahasiswa prodi x pada aspek memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses secara umum dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih banyak melakukan tindak kecurangan akademik dalam bentuk memanfaatkan kelemahan dosen atau pengawas saat ujian, seperti tetap menyontek ketika pengawas ujian tidak terlalu memperhatikan, membuka internet ketika ujian dilakukan secara daring dan lainnya.

Kecurangan akademik mahasiswa prodi x berdasarkan aspek memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Kecurangan Akademik Mahasiswa Prodi x dari Aspek Memanfaatkan Kelemahan Seseorang, Prosedur atau Proses

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥32	125	57,87
Tinggi	26-31	53	24,54
Sedang	20-25	21	9,72
Rendah	14-19	11	5,09
Sangat Rendah	≤13	6	2,78
Jumlah		216	100%

Berdasarkan pemaparan hasil tabel data di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa prodi x tahun masuk 2021-2023 memiliki tingkat kecurangan akademik yang berbeda-beda, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian bagi dosen pembimbing, mahasiswa, dan pelayanan UPT-BK dalam menyikapi kecurangan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa.

Hubungan antara Efikasi diri dengan Kecurangan akademik Mahasiwa

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik mahasiswa prodi x tahun masuk 2021-2023. Hubungan yang negatif signifikan ini dapat diartikan semakin rendah efikasi diri mahasiswa prodi x maka semakin tinggi kecurangan akademik pada mahasiswa prodi x, begitupun sebaliknya semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa prodi x maka semakin rendah kecurangan akademik pada mahasiswa prodi x.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman* karena data penelitian tidak memeuhi syarat uji analisis, sehingga diperlukan analisis koefisien korelasi dari stastistik nonparametrik (Siregar, 2020). Untuk menguji korelasi antara Efikasi diri dengan kecurangan akademik mahasiswa menggunakan aplikasi SPSS versi 20, dapat dilihat pada tabel :

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations				
			EFIKASI DIRI	KECURANGAN AKADEMIK
Spearman's rho	EFIKASI DIRI	Correlation Coefficient	1,000	-.775**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	216	216
	KECURANGAN AKADEMIK	Correlation Coefficient	-.775**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	216	216
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel, dapat diketahui koefiesien antara variabel Efikasi diri (X) dengan Kecurangan akademik(Y) adalah -.775 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan adanya korelasi antara Efikasi diri (X) dengan Kecurangan akademik(Y).

Berdasarkan pedoman koefiesin korelasi, nilai *spearman's rho* yang didapatkan sebesar -.775 memiliki tingkat korelasi yang "kuat", sehingga dapat diartikan hubungan yang signifikan antara Efikasi diri dengan Kecurangan akademik mahasiswa prodi x tahun masuk 2021-2023 memiliki pengaruh yang kuat satu sama lain.

PEMBAHASAN

Purnamasari (2013) kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa atau mahasiswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik. Bintoro et al., (2013) menyatakan perilaku kecurangan akademik merupakan segala bentuk perilaku tidak jujur dalam lingkungan akademik yang dilakukan mahasiswa terhadap pengajar. Damayanti & Savira (2022) mengungkapkan bahwa kecurangan akademik merupakan perbuatan yang menggunakan cara yang tidak etis untuk mendapatkan keberhasilan akademik atau menghindar dari kegagalan akademik. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan suatu tindakan ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa terhadap pengajar untuk mendapatkan suatu keberhasilan di bidang akademik yang dilakukan secara sengaja serta hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan lingkungannya.

Hartanto (2012) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau plagiasi, rendahnya efikasi diri, dan status ekonomi sosial. Sedangkan faktor eksternal, yaitu adanya tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orangtua, peraturan sekolah atau kampus yang kurang jelas, dan sikap guru atau dosen yang tidak tegas terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Anderman & Murdock (2007) ada 3 faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik diantaranya efikasi diri, perkembangan moral dan religi. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki perilaku kecurangan akademik yang rendah sehingga nilai kejujuran mahasiswa di bidang akademik menjadi lebih baik.

Feist & Gregory (2010) menjelaskan bahwa efikasi diri merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemmapuan untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu,

Ghufron (2010) juga mengemukakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Sejalan dengan enelitian yang dilakukan Asyari (2021) dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Hasil analisa korelasi product moment dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kecurangan akademik memiliki nilai korelasi pearson (-0.352) dengan sig (p) = (0.000) berarti $p < 0.01$. hal tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecurangan akademik mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan kecurangan akademik memiliki hubungan negatif dan signifikan. Dengan kata lain semakin rendah tingkat efikasi diri pada diri mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kecurangan akademik mahasiswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dan cenderung memiliki kecurangan akademik yang tinggi.

Implikasi Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien untuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki klien. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan konselor dapat memberikan bantuan layanan konseling terkait dengan cara meningkatkan efikasi diri dan cara mengurangi tingkat kecurangan akademik pada mahasiwa. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan mahasiswa dapat pemahaman yang baik tentang hal tersebut dan mengaplikasikannya dalam proses kehidupan sehari-hari.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada mahasiswa berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

1. Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Amti (2004), layanan informasi dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan terhadap lingkungan yang digunakan sebagai pemecah masalah yang dihadapi. Layanan informasi juga dapat membantu individu dalam menentukan arah hidupnya hingga dalam membuat keputusan untuk dirinya. Layanan informasi yang diberikan konselor dapat berupa informasi dan pengetahuan seputar nilai dan kejujuran, cara membuat tugas akademik yang baik dan benar, dan bisa juga menginformasikan dampak dari ketidakjujuran pada bidang akademik. Dengan memberikan layanan informasi kepada

mahasiswa, maka akan diperoleh pemahaman mahasiswa untuk dapat meningkatkan nilai kejujuran dalam bidang akademik, menyusun kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma yang berlaku dan dapat mengambil keputusan dengan jujur.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (Sukma, 2018) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Terdapat dua jenis kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas artinya topik bahasan berasal dari pemimpin kelompok sementara topik bebas artinya topik berasal dari anggota kelompok. Oleh karena itu, Bimbingan Konseling memiliki peran untuk para mahasiswa yang memiliki masalah mengenai efikasi diri rendah dan kecenderungan melakukan kecurangan akademik, melalui layanan bimbingan kelompok. Mahasiswa dapat diberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu dampak kecurangan akademik atau cara meningkatkan efikasi diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurfadhilla (2020), layanan bimbingan kelompok dengan teknik RET (Rational Emotif Therapy) memperoleh hasil bahwa teknik ini mampu meningkatkan efikasi diri siswa di SMPN 1 Pleret Yogyakarta. Upaya pendekatan preventif dan kuratif dilakukan dengan mengajak siswa berpikir rasional dan menghilangkan pikiran irasional mengenai dirinya yang dapat menganggu meningkatkan efikasi diri. Sehingga dengan bantuan layanan konseling yang diberikan guru BK, siswa mampu memiliki efikasi diri yang baik dan terus meingkat serta tercapainya tujuan akademik yang diinginkan.

3. Layanan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin (2009) layanan konseling kelompok merupakan suatu upaya konselor dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Prayito (Sukma, 2018) menjelaskan bahwa Konseling kelompok ialah salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2022) menyatakan pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan rational emotive therapy dapat memberikan kemudahan kepada siswa atau klien dalam mengurangi perilaku menyontek yang tidak mereka harapkan.

Dimana konsep ini dapat membantu klien menggali masalah perilaku menyontek dengan, melihat fakta-fakta masalah perilaku menyontek yang dialami, dari kejadian, akibat dan kepercayaan atau keyakinan yang mendasari perilaku itu dilakukan. Sehingga, klien memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam proses belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Efikasi diri dengan Kecurangan akademik pada mahasiswa prodi x tahun masuk 2021-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Efikasi diri pada mahasiswa berada pada kategori sangat rendah (75,93%) dengan rata-rata skor capaian efikasi diri sebesar 67,38. (2) Kecurangan akademik pada mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi (41,20%) dengan rata-rata skor capaian sebesar 96,78 (3) Terdapat hubungan yang negatif signifikan antar Efikasi diri dengan Kecurangan akademik pada mahasiswa prodi x dengan nilai korelasi -.775 pada taraf signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anderman. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. London: Academic Press, Inc.

Asyari, M. . (2021). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN*.

Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D. . (2013). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, *2*.

Damayanti, V. ., & Savira, S. . (2022). Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa dengan Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *9*.

Farahian, M., Parhamnia, F., & Avarzamani, F. (2020). *Plagiarisme dalam tesis : Kekhawatiran nasional dari sudut pandang instruktur universitas*.

Feist, J., & Gregory, J. . (2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ghufron. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Harahap, M., Netrawati, N., Nirwana, H., & Hariko, R. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *8*.

Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.

Nurfadhilla, N. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, *3*(1), 48–59. https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495

Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *3*.

Prayitno, & Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, *2*(1), 13–21

Solihat, W. M., Hermawan, Y., Roro, R., Nurdianti, S., Ekonomi, J. P., & Siliwangi, U. (2023). Global Education Pengaruh Tekanan , Kesempatan , Rasionalisasi , Kemampuan , dan Arogansi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Global Education Journal*, *1*.

Sopiyan, S., Salsabilla, D., Sarah, J., & Fitriana, N. (2022). Accounting Student Academic Fraud Behavior: Dimensions of Diamond Fraud. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*.

Sukma, D. (2018). Concept and application group guidance and group counseling base on Prayitno's paradigms. *Konselor*, *7*.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo.

Yudiana, A. P. . (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *4*.